

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan**

###### *2.1.1.1 Pengertian Akuntansi*

Menurut Kartikahadi (2016:3), akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Harahap (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management* yaitu alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Akuntansi menurut Warren, Reeve dan Duchac (2017:3) menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

#### 2.1.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2017:4) adalah proses yang memuncak dalam penyusunan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Para pengguna laporan keuangan mencakup investor, kreditor, manajer, serikat pekerja dan badan pemerintah. Akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan.

Akuntansi keuangan dapat memberi manfaat kepada UMKM melalui penyediaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Manfaat tersebut yaitu (1) Informasi kinerja UMKM, akuntansi menghasilkan laporan laba rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. (2) Informasi penghitungan pajak, berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu, atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.

#### 2.1.1.3 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar Akuntansi Keuangan digunakan sebagai petunjuk pembuatan laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, perlakuan serta penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini memiliki tiga pilar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diperuntukkan bagi perusahaan secara umum terutama perusahaan yang sudah *go public*, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang akan menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena lebih komprehensif akan tetapi lebih sederhana dari PSAK dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## 2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

### 2.1.2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM (IAI, 2016) merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan menggunakan dasar pengukuran biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 24 Oktober 2016 di Jakarta dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Entitas yang diizinkan menggunakan SAK EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*) bagi pengguna eksternal. Selain itu Entitas yang diizinkan menggunakan SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi kriteria sesuai UU No.20 tentang UMKM minimal dalam dua tahun berturut-turut. Pengecualian ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memiliki sektor jasa keuangan yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### 2.1.2.2 Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana tercantum dalam PSAK No.1 (IAI, 2018) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016) laporan keuangan utama setidaknya terdapat tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai daftar aset, liabilitas kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu. Bagian aset pada laporan posisi keuangan biasanya menyajikan aset berdasarkan urutan pos yang paling mudah diubah menjadi tunai atau digunakan dalam operasional perusahaan (Warren, Reeve dan Duchac, 2017:19).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), informasi laporan posisi keuangan entitas memuat tentang :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, utang usaha, utang bank dan ekuitas. SAK EMKM (IAI, 2016) tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos atas

berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*matching konsep*), yang disebut juga konsep penandingan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi (Warren, Reeve dan Duchac, 2017:17).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi memuat tentang:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

## 3. Catatan Atas laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (IAI, 2018) paragraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-

pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM (IAI, 2016) berarti entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

### *2.1.2.3 Karakteristik Komponen Laporan Posisi Keuangan*

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), karakteristik dari komponen laporan keuangan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Karakteristik Aset
  - a. Aset memiliki manfaat ekonomis yang berpotensi memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

b. Aset terbagi atas aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Aset tetap berwujud terdiri atas tanah, bangunan dan kendaraan. Aset tetap dicatat jika dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya termasuk biaya yang termasuk dalam berkaitan dengan perolehan aset. Setelah pengakuan awal aset, apabila terdapat biaya perbaikan aset maka biaya tersebut dapat diakui sebagai beban. Selain itu aset tetap juga harus disusutkan setiap tahunnya menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa. Umur manfaat ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan entitas. Selanjutnya aset tetap tak berwujud diakui jika dipastikan manfaat ekonomi masa depan dari awal aset tersebut akan diperoleh dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Aset tetap tak berwujud harus diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

## 2. Karakteristik Liabilitas

- a. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Penyelesaian kewajiban saat ini dilakukan dengan pembayaran aset kas maupun setara kas, pemberian jasa atau dapat diselesaikan dengan cara lain seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.
- b. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

### 3. Karakteristik Ekuitas

- a. Karakteristik ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi dengan liabilitas entitas.
- b. Ekuitas adalah modal yang disetor pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas maupun non kas yang dicatat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

#### *2.1.2.4 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM*

Pengakuan unsur laporan keuangan menurut SAK EMKM (IAI, 2016) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sehingga diuraikan dalam paragraf 2.2 dan 2.8 dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Manfaat Ekonomi Masa Depan

Pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individual.

- b. Keandalan Pengukuran

Pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.



SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Pada saat perolehan aset, entitas adalah salah satu pihak dalam kontrak dan sebagai pengendalian hak bersama atas aset neto.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Ekuitas

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Barus, Irawaty dan Solihin, 2018).

4. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### *2.1.2.5 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM*

Pengukuran menurut SAK EMKM (IAI, 2016) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di laporan keuangan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Biaya historis suatu ekuitas adalah sesuai dengan perundangan yang berlaku. Biaya histori suatu penghasilan adalah sebesar pendapatan bruto atau sebesar sejumlah tagihan atau sepanjang jangka waktu kontrak. Biaya historis suatu beban adalah sebesar jumlah nominal dan sepanjang waktu kontrak (SAK EMKM, IAI, 2016).

#### *2.1.2.6 Penyajian Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM*

SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan penyajian unsur laporan keuangan sebagai berikut.

##### 1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

##### 2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah memenuhi kaidah dalam SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode beserta informasi komperatifnya.

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan, atau SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

5. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif berisi informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berikutnya.

6. Laporan Keuangan

Entitas menyajikan laporan keuangan tepat pada akhir periode untuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama satu periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan atau rincian akun yang relevan.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk emamhami informasi yang disajikan.

#### 2.1.2.7 Materialitas

Materialitas merupakan kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut secara individual atau agregat diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan. Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

#### 2.1.2.8 Asumsi Dasar

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), asumsi dasar memuat tentang :

1. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrua. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan masing-masing akun.

2. Kelangsungan Usaha

Entitas memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas yang mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

### 3. Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis adalah ketika entitas tersebut berdiri tersendiri sebagai suatu kesatuan yang terpisah. Konsep entitas bisnis ini adalah untuk mempermudah mengetahui apakah entitas mengalami perkembangan atau bahkan sebaliknya. SAK EMKM (IAI, 2016) mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. DSAK IAI menegaskan bahwa dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis maka entitas tersebut memiliki opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM.

#### *2.1.2.9 Saling Hapus*

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan oleh SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait (SAK EMKM, IAI, 2016).

#### *2.1.2.10 Lain-lain*

Informasi lain-lain yang diatur dalam SAK EMKM (IAI, 2016) antara lain.

##### 1. Persediaan

Persediaan menurut SAK EMKM (IAI, 2016) adalah aset yang siap untuk dijual dalam keadaan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberia jasa. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehan.

2. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas neto pengaturan tersebut. Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehan dan tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

3. Pendapatan Hibah

Hibah adalah bantuan yang diterima dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk hibah atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain yang diberikan kepada EMKM bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Pendapatan hibah diakui dalam laporan laba rugi pada saat hibah diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah tidak diakui hingga terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut dan hibah akan diterima (SAK EMKM, IAI, 2018).

4. Sewa

Sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa (SAK EMKM, IAI, 2018).

5. Pajak Penghasilan

Aset dan liabilitas pajak penghasilan diakui dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam SAK EMKM, tidak ada pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan.

6. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi yang merupakan tanggal pertama kali memenuhi syarat pengakuan.

### 2.1.3 Pengukuran Kinerja UMKM

#### 2.1.3.1 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Semua jenis usaha umumnya UMKM pasti memiliki tujuan agar usahanya memiliki kinerja terbaik. Persyaratan utama untuk mewujudkan perkembangan UMKM yaitu dengan kinerja yang baik pada seluruh sektor keuangan, produksi, distribusi dan pemasaran (Septiani dan Wuryani, 2020). Kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi, yaitu.

1. Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja).
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut.
3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

#### 2.1.3.2 Indikator dari Kinerja UMKM

Menurut Yanti (2019), terdapat empat indikator dari kinerja UMKM yaitu.

1. Pertumbuhan Usaha

Indikator pertumbuhan usaha merupakan kemampuan suatu usaha dalam meningkatkan penjualan, keuntungan dan melakukan diversifikasi dalam lini produk. Pertumbuhan usaha dilihat melalui peningkatan penjualan suatu usaha dalam satu periode ke periode berikutnya, jika tingkat penjualan usaha tinggi atau baik maka laba yang diperoleh juga meningkat.

## 2. Total Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu semua pendapatan yang di dapat dari selisih antara penerimaan dengan total biaya dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional yang merupakan pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa yang merupakan kegiatan utama suatu usaha serta pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan utama perusahaan yang bersifat isidentil (pendapatan dari hasil penjualan surat berharga, penjualan aktiva tak berujud, bunga, sewa dan royalti).

## 3. Total Order

Total Order ini disebut juga sebagai peningkatan pelanggan. Total order merupakan pesanan produk yang dipesan atau akan dibeli oleh konsumen. Order merupakan proses pembelian yang dilakukan oleh pembeli kepada penjual baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*).

## 4. Posisi Kas Usaha

Posisi kas usaha yaitu pencatatan keuangan usaha untuk mengetahui besar keuntungan yang didapat dalam usaha tersebut dan untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar. Nominal arus kas bersih didapat dari mengurangi arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Sedangkan indikator pengukuran kinerja UMKM menurut Mokodompit, Syarifuddin dan Mutia (2019) dapat diukur dengan.

1. Peningkatan penjualan
2. Peningkatan laba
3. Peningkatan modal usaha
4. Peningkatan pelanggan
5. Tujuan dan target usaha tercapai
6. Kemampuan laba dalam memenuhi kebutuhan.



## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian penerapan SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian Amani (2018) yang meneliti UD. Dua Putri Solehah Probolinggo dengan hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM tersebut masih belum mencerminkan aturan SAK EMKM yang berlaku sejak 1 Januari 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK EMKM serta metode penelitian. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek penelitian. Astriani, Herawati dan Dewi (2018) memperoleh hasil penelitian ini bahwa CV. Sari Alam Pegunungan masih belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan aturan yang terdapat dalam SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperkerjakan pihak akuntansi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK ETAP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian.

Hasil penelitian Barus, Irawaty dan Solihin (2018) mengungkapkan bahwa tidak semua pengusaha UMKM yang terdaftar pada komunitas Food Truck Samarinda menerapkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan SDM yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi sebagai penyelenggara pencatatannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian. Adapun penelitian dari Nuvtasari, Martiana dan Citra Y. (2019) mengungkapkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK ETAP pada pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan belum menerapkan SAK EMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode

analisis penelitian. Dalam penyusunan laporan keuangan Rumah Karawo menurut Uno, Kalangi dan J. Pusung (2019) belum menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pihak yang menjalankan usaha merasa penyusunan laporan keuangan sesuai standar bukan merupakan hal yang penting. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu tentang penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian.

Dalam mengukur kinerja UMKM, penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu kinerja UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian. Mokodompit, Syarifuddin dan Mutia (2019) melakukan penelitian bahwa pengaruh faktor internal berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM, sementara faktor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu kinerja UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian.

Penelitian Saputra dan Putrayasa (2020) menyimpulkan bahwa penyajian dan pengungkapan akun-akun aset, liabilitas dan ekuitas Jewerly S Celuk Sukawati masih belum menerapkan SAK EMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuwono, Yulinartati dan Afroh (2020) memiliki hasil yaitu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Salad Bulan masih sangat sederhana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian. Penelitian yang dibuat oleh Septiani dan Wuryani (2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah topik yang dibahas, yaitu kinerja UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu obyek dan metode analisis penelitian.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang menyajikan dan menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai persepsi yang diterima oleh pelaku UMKM. Persepsi pelaku UMKM dapat dilihat dari respon positif dan negatif adanya aturan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Banyak UMKM yang belum bisa menyajikan laporan keuangan sesuai standar serta belum adanya pemahaman tentang pentingnya kualitas laporan keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usahanya. Kurangnya pegawai yang kompeten dalam melakukan penyusunan laporan keuangan juga merupakan kendala belum tersajinya laporan keuangan yang mengikuti aturan SAK EMKM.

**Tabel 2.1**  
**TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tatik Armani (2018).</li> </ul>	<p>Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Dua Putri Solehah Probolinggo)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem pencatatan akuntansi sederhana untuk membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam pembuatan ;laporan keuangan sesuai dengan standar dan berlaku sekarang.</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode kuantitatif.</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM. Sesuai SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018 bahwa setiap UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya ke perbankan wajib menyajikan Laporan Keuangan seperti kaidah dalam SAK EMKM, maka</p>

						disusunlah Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo.
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ni Kadek Dewi Astriani.</li> <li>▪ Nyoman Trisna Herawati.</li> <li>▪ Putu Eka Dianita Marvillianti Dewi (2018).</li> </ul>	Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan ENTitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Kopi Luwak di Desa Pemulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk mengetahui pencatatan keuangan yang digunakan pada CV. Sari Alam Pegunungan.</li> <li>▪ Untuk menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan pada CV. Sari Alam Pegunungan.</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode Kualitatif</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik usaha CV. Sari Alam Pegunungan menyadari bahwa melakukan pencatatan itu penting bagi sebuah usaha. Karena dengan melakukan pencatatan dapat diketahui seberapa besar penjualan dan pengeluaran yang dilakukan. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sederhana.
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ivana Nina</li> </ul>	Implementasi	Tujuan penelitian ini	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode</li> </ul>	Berdasarkan observasi

	<p>Esterina Barus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Andy Irawaty.</li> <li>▪ Danna Solihin (2018)</li> </ul>	<p>SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community</p>	<p>untuk mengetahui implementasikan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community.</p>		<p>kualitatif-deskriptif</p>	<p>terhadap 33 UMKM, 10 diantaranya telah membuat jurnal, data persediaan, data penjualan dan laporan keuangan. Sementara 23 UMKM lainnya tidak melakukan pencatatan.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ari Nuvitasari.</li> <li>▪ Nina Martiana.</li> <li>▪ Nurita Citra Y (2019)</li> </ul>	<p>Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<p>Dalam penelitian ini memperoleh hasil yaitu laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya</p>

						Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun namun belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM.
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Moudy Olyvia Uno.</li> <li>▪ Lintje Kalangi.</li> <li>▪ Rudy J.Pusung (2019).</li> </ul>	Analisis Penerapan Standar Akuntansi KeuanganEntitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo Gorontalo.</li> <li>▪ Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	Penelitian ini memiliki hasil yaitu sampai saat ini, Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan karena pihak yang menjalankan usaha belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena merasa bukan hal yang penting.

		Kota Gorontalo	EMKM di Rumah Karawo Gorontalo.			
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wira Iko Putri Yanti (2019).</li> </ul>	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Independen : X1 = Inklusi Keuangan. X2 = Literasi Keuangan.</li> <li>▪ Variabel Dependen : Y = Kinerja UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode Kuantitatif Asosiatif.</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi dan literasi keuangannya.
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mona Permatasari Mokodompit.</li> <li>▪ Syarifuddin.</li> </ul>	Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Independen : X1 = Faktor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode Kuantitatif.</li> </ul>	Hasil pengujian empiris dari penelitian ini membuktikan bahwa faktor internal tidak berpengaruh pada kinerja



	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sutiana Mutia (2019).</li> </ul>		internal dan faktor eksternal secara parsial terhadap kinerja usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor industri di Kabupaten Manokwari.	<p>Internal.  <math>X_2 = \text{Faktor Eksternal.}</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Dependen :  <math>Y = \text{Kinerja UMKM}</math></li> </ul>		<p>UMKM karena tidak dilakukannya penyeleksian dan pembagian tugas terhadap karyawan. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait serta adanya kemudahan untuk akses izin usaha.</p>
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Made Dana Saputra.</li> <li>▪ I Made Agus Putrayasa (2020).</li> </ul>	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada

		EMKM) pada Jewerly S Celuk Sukawati	Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan Jewerly S Celuk Sukawati			Jewelry S Celuk Sukawati pada pengakuan dan pengukuran akun-akun aset, liabilitas dan ekuitas sudah sesuai dengan SAK EMKM, akan tetapi pada penyajian dan pelaporan atas akun- akun tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dikarenakan Jewelry S Celuk Sukawati belum menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Annisa Bulan Jasmin Yuwono.</li> <li>▪ Yulinartati.</li> <li>▪ Ibnu Kamelia</li> </ul>	Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi laporan keuangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	Penelitian ini memperoleh hasil yaitu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Salad Bulan masih sangat sederhana

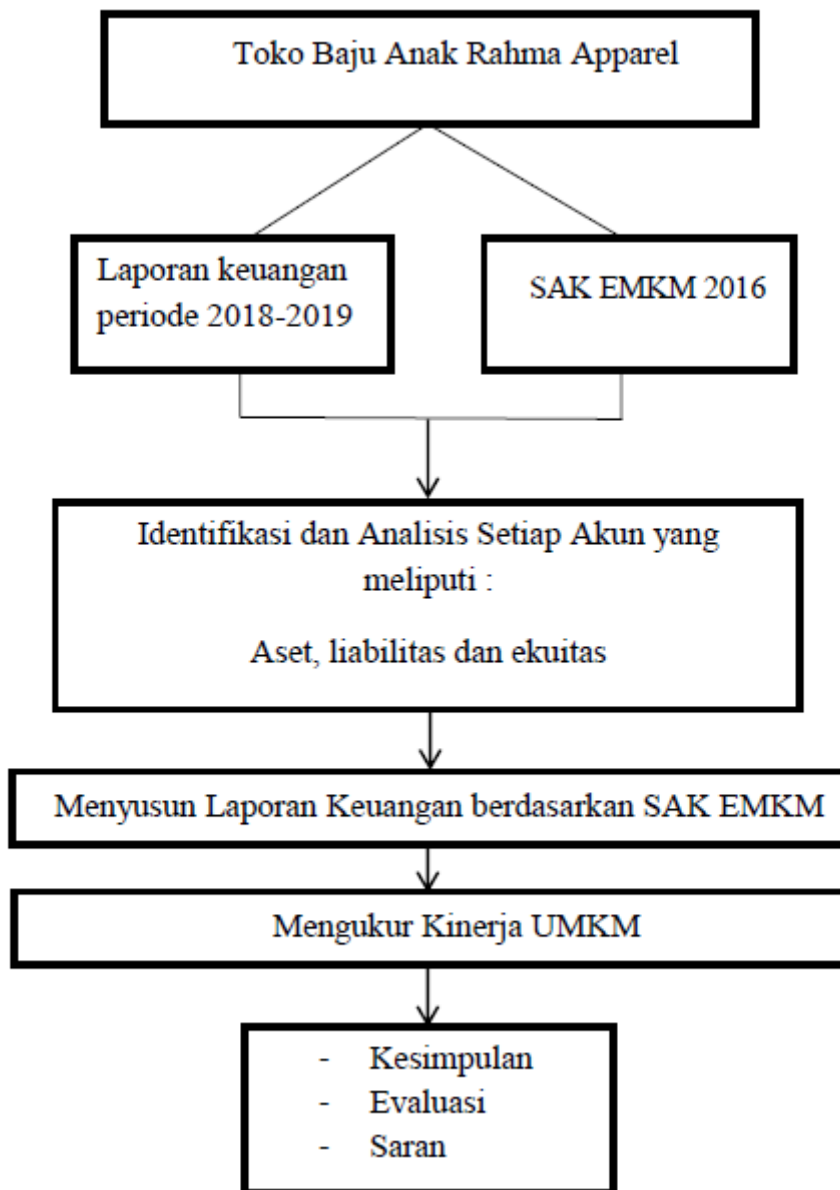
	Fiel Afroh (2020).	Akuntansi Keuangan Entitan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Salad Bulan.			karena hanya dibuat berdasarkan hitungan dan pemahaman pemili. Hal ini masih belum menunjukkan penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Risa Nadya Septiani.</li> <li>▪ Eni Wuryani (2020).</li> </ul>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Independen :</li> <li>X1 = Literasi Keuangan.</li> <li>X2 = Inklusi Keuangan.</li> <li>▪ Variabel Dependen :</li> <li>Y = Kinerja UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode Kuantitatif</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Sehingga tingkat literasi sangat penting bagi perkembangan suatu usaha.

### 2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan sebuah gambaran mengenai alur penelitian. Berikut ini adalah diagram kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Gambar 2.1

#### KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini bersumber dari obyek penelitian yaitu Toko Baju Anak Rahma Apparel. Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan *owner* dan bagian kasir toko, melakukan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diteliti oleh peneliti adalah pencatatan keuangan yang dibuat pada tahun 2018-2019 oleh pihak toko. Kemudian peneliti melakukan identifikasi serta analisis laporan keuangan tersebut yang berkaitan dengan pemisahan aset lancar dan aset tidak lancar, mengumpulkan bukti pendukung adanya liabilitas dan mengetahui ekuitas. Dimana setelah melakukan identifikasi tersebut peneliti akan menyusunnya ulang dalam laporan keuangan berdasarkan aturan SAK EMKM tahun 2016 yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan tersebut dijadikan sebagai pedoman dan latar belakang dalam menyusun pencatatan akuntansi perusahaan yang diharapkan mengikuti standar yang berlaku umum dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja UMKM dengan berbagai indikator.

Setelah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, peneliti akan menyimpulkan terkait penerapan SAK EMKM oleh Toko Baju Anak Rahma Apparel, dimana perusahaan telah menerapkan peraturan yang berlaku secara keseluruhan maupun sebagian. Kemudian setelah menarik kesimpulan, peneliti akan melakukan evaluasi dan juga akan memberikan saran kepada perusahaan terkait penerapan SAK EMKM supaya dapat dilanjutkan untuk periode berikutnya. Sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas dengan memiliki karakteristik keandalan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman untuk memberikan informasi yang sesuai agar digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pertimbangan perputaran penjualan dan pengukur kinerja UMKM.